



**Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Minat Belajar
Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik
Kelas Tinggi Sekolah Dasar**

Ovia Mutiara Subandi¹, Rapani², Deviyanti Pangestu³

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Lampung
Email: Oviamutiara0912@gmail.com

Abstract: The problem in this research is the low thematic learning outcomes. This study aims to determine the existence of a positive and significant influence between parenting patterns and interest in learning on the learning outcomes of fifth Sgraders at SD Negeri 1 Gunung Tiga. This type of research is quantitative research with ex-postfacto research methods. The population of 54 students and the entire population were used as research samples. The data collection technique is observation questionnaire questionnaire. The data collection instrument is a questionnaire with a Likert scale. The previous one has been tested for validity and reliability. The results showed that There is a positive and significant influence between parenting and interest in learning on the learning outcomes of fifth grade students at SD Negeri 1 Gunung Tiga, indicated by the coefficient of determination r square of 0.603, which means 60.3% of the effect of parenting on parents (X_1) and interest in learning (X_2) on learning outcomes (Y) category "Strong"

Key words: *learning outcomes, interest in learning, parenting.*

Abstrak: Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar tematik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dan minat belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Gunung Tiga. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian *ex-postfacto*. Populasi berjumlah 54 orang peserta didik dan seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Teknik pengumpulan data yaitu observasi kuesioner angket. Instrument pengumpul data berupa angket dengan skala *likert*. Yang sebelumnya telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil penelitian diperoleh bahwa Terdapat pengaruh antara pola asuh orang tua dan minat belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 1 Gunung Tiga yang positif dan signifikan ditunjukkan dengan Koefisien determinasi r square sebesar 0,603 yang berarti 60,3% pengaruh pola asuh orang tua (X_1) dan minat belajar (X_2) terhadap hasil belajar (Y) kategori "Kuat".

Kata kunci: hasil belajar, minat belajar, pola asuh

PENDAHULUAN

Pendidikan berlangsung seumur hidup baik di dalam lingkungan rumah tangga, keluarga, dan masyarakat, sehingga harus ada kerjasama yang baik antara orang tua dan sekolah. Setidaknya orang tua dapat berperan sebagai motivator untuk anak dalam belajar disekolah. Dengan begitu akan akan berpikir bahwa ia sangat di perhatikan oleh kedua orang tuanya. Sehingga akan menumbuhkan dorongan dalam diri anak untuk belajar dengan baik.

Orang tua merupakan pendidikan pertama bagi anak, seorang anak mendapatkan pelajaran dalam kehidupan ini untuk pertama kalinya adalah kedua orang tuanya. Dalam mengasuh dan mendidik anak, sekolah bukan satu-satunya tempat pembelajaran. Di luar sekolah anak-anak mendapatkan banyak pengetahuan yang sebagian besar di dapat dari orang tuanya. Sejalan dengan pendapat Fitasari (Vol. 3, No. 4.2019) menyatakan, “Pola asuh orang tua adalah upaya yang dilakukan oleh orang tua dalam menjaga dan membimbing anak sejak dilahirkan hingga menuju proses pendewasaan diri”. Orang tua harus konsisten dalam membimbing anak, terutama pada keluarga, pola asuh yang baik dari orang tua salah satunya dengan cara memecahkan masalah anak dalam belajar, membantu anak dan mendampingi anak saat mengerjakan tugas, memberikan semangat motivasi kepada anak, sehingga akan meningkatkan hasil belajar anak. Tentunya sebagai orang tua, dapat memahami karakter anak untuk dapat memberikan bimbingan yang tepat, sehingga dapat memutuskan jenis pengasuhan yang akan diterapkan kepada anaknya. Pola asuh orang tua yang berarti ayah dan ibu yang mengasuh, merawat, membimbing serta mendidik

anak secara bersama-sama. Begitu pula dengan pola asuh yang kurang baik maka hasil belajar anak akan rendah. Dapat dilihat dari bagaimana suasana dalam keluarga seperti orang tua yang sering diwarnai oleh adanya konflik (pertengkaran), atau sikap orang tua yang selalu menuntut anak untuk berprestasi sehingga membuat anak stres dan mental anak menjadi lemah. Sehingga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Sebaliknya penerapan pola asuh orang tua terhadap anak yang tepat, selain dapat membentuk anak menjadi jiwa yang mandiri dan juga tanggung jawab juga dapat mengetahui minat yang dimiliki oleh anak. Minat belajar besar pengaruhnya terhadap kegiatan peserta didik, dengan adanya minat belajar maka peserta didik akan memiliki rasa senang dan lebih mudah menyerap materi yang sedang di pelajarnya.

Menurut Jahja (2013: 63) menyatakan bahwa “Minat berhubungan dengan aspek kognitif, afektif dan motorik yang merupakan sumber motivasi untuk melakukan apa yang diinginkan”. Minat belajar salah satu faktor internal yang sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik, minat belajar menjadi kekuatan yang akan mendorong peserta didik untuk belajar. Ketertarikan peserta didik dalam pembelajaran disesuaikan dengan minat, peserta didik tidak akan belajar dengan baik jika tidak sesuai dengan minatnya. Peserta didik akan merasa malas dan tidak menyukai pelajaran tersebut dan tidak mendapatkan kepuasan dari pelajaran itu. Berbeda dengan pelajaran yang menarik minat peserta didik, maka hal itu akan lebih mudah dipelajari dan lebih mudah untuk dapat meningkatkan hasil belajar. Hasil belajar dapat dikatakan berhasil apabila

adanya peningkatan atau perubahan-perubahan tingkah laku dalam setiap peserta didik, dari hal yang tidak baik menuju yang lebih baik.

Berdasarkan hasil observasi kelas V di SDN 1 Gunung Tiga. Peneliti menyadari bahwa terdapat permasalahan yang mengakibatkan ketuntasan hasil belajar peserta didik dicantumkan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Ketuntasan peserta didik pada UTS Semester Ganjil Kelas V SDN 1 Gunung Tiga, Kabupaten Tanggamus Tahun Pelajaran 2020/2021.

No	Kelas	B.indo		Ppkn		IPA		IPS		SBDP		Jl
		T	TT	T	TT	T	TT	T	TT	T	TT	
1	VA	9	16	10	15	10	15	8	17	12	13	25
	Persentase(%)	36	64	40	60	40	60	32	68	48	52	100%
2	VB	19	10	8	21	9	20	11	18	14	15	29
	Persentase (%)	65,58	34,42	27,59	72,41	31,06	68,94	37,98	62,02	48,27	51,73	100%

Sumber : Dokumentasi dari guru kelas V SD Negeri 1 Gunung Tiga

Tabel 1. Menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 1 Gunung Tiga Kabupaten Tanggamus tergolong rendah dilihat dari persentase nilai ketuntasan peserta didik pada nilai UTS semester ganjil pada mata pelajaran tematik. Untuk itu perlu diterapkan kepada orang tua untuk lebih memperhatikan anak, mendampingi anak saat belajar memberikan semangat dan dukungan, tidak membuat anak semakin tertekan. Serta memberikan pola asuh yang baik, yang tidak membiarkan anak merasa terbebani dan bebas. Serta untuk dapat menumbuhkan minat dalam diri peserta didik yaitu dengan meningkatkan mental peserta didik, dengan menumbuhkan minat yang baik dalam diri peserta didik, sehingga akan memperoleh hasil belajar yang lebih maksimal. Peserta didik akan memperoleh hasil belajar yang maksimal apabila peserta didik bersungguh-

sungguh dalam belajarnya. Baik kegiatan belajar dilakukan dirumah maupun di sekolah harus berdasarkan keinginan yang timbul dari dalam diri atau ketertarikan terhadap sesuatu Peserta didik yang minat dalam belajar maka, ia akan berusaha memaksimalkan dan mengusahakan untuk mencapai tujuan dari kegiatan belajarnya. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penting untuk dilakukan penelitian tentang pengaruh pola asuh orang tua dan minat belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SDN 1 Gunung Tiga.

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 1 Gunung Tiga tahun ajaran 2020/2021”.
2. Untuk mengetahui ada pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 1 Gunung Tiga tahun ajaran 2020/2021
3. Untuk mengetahui ada pengaruh pola asuh orang tua dan minat belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 1 Gunung Tiga tahun ajaran 2020/2021

METODE

Jenis Penelitian

Berdasarkan jenis data yang dianalisis, penelitian ini merupakan penelitian *ex-postfacto*. Penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif, Menurut Sugiyono (2016: 8) Metode kuantitatif yaitu metode penelitian digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya

dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian. Dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SDN 1 Gunung Tiga. Dengan jumlah 54 peserta didik. Sampel penelitian ini menggunakan teknik pengambilan Sampel jenuh. Menurut Noor (2011: 156) yang menyatakan bahwa jenis sampel jenuh biasanya dilakukan jika populasi dianggap kecil atau kurang dari 100. Sampel yang digunakan adalah dua kelas di SD Negeri 1 Gunung Tiga, yaitu kelas VA dan VB berjumlah 54 peserta didik.

Tabel 2. Jumlah sampel siswa kelas V SD Negeri 1 Gunung Tiga.

Kelas	Jumlah
VA	27
VB	27
Total	54

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan kuesioner (angket). Angket ini diberikan kepada peserta didik dengan menggunakan beberapa daftar pertanyaan yang telah disusun seputar pertanyaan pola asuh orang tua. Serta upaya orang tua dalam mengasuh anak, dan pengaruhnya itu sendiri terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SDN 1 Gunung Tiga. Studi dokumentasi dilakukan dengan meminta data mengenai jumlah peserta didik, serta hasil belajar peserta didik kelas V SDN 1 Gunung Tiga berupa nilai harian, mid semester.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Dengan demikian jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian akan tergantung pada jumlah variabel yang diteliti. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Skala Pengukuran angket dalam penelitian ini menggunakan skala Likert yang telah dimodifikasi dengan adanya pernyataan positif dan negative. Sejalan dengan pendapat Menurut Sugiyono (2010; 134). Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (variabel penelitian). Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel yang kemudian dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data untuk menguji hipotesis menggunakan rumus regresi linear dan regresi ganda dari data yang diperoleh dari angket peserta didik kelas tinggi SD Negeri 1 Gunung Tiga tahun Pelajaran 2020/202. Sebelum melakukan tahap-tahap di atas harus diuji terlebih dahulu untuk dapat dianalisis. Prasyarat yang harus dipenuhi adalah uji normalitas dan linieritas. Uji Normalitas dilakukan untuk menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y). Bertujuan untuk mengetahui apakah berdistribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan rumus Chi Kuadrat sebagai berikut :

$$\chi^2_{\text{hitung}} = \sum_{i=1}^k \frac{(fo - fe)^2}{fe}$$

Sedangkan Uji linieritas ini bertujuan untuk mengetahui apakah masing- masing variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) yang dijadikan sebagai variabel dalam analisis regresi memenuhi asumsi linieritas untuk dianalisis dengan model analisis regresi atau tidak. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$F_{\text{hitung}} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

Selanjutnya F hitung kemudian dikonsultasikan dengan Ftabel dengan taraf signifikansi 5% (0,05). Hubungan variabel bebas dan variabel terikat dikatakan linier apabila Fhitung lebih kecil atau sama dengan F tabel. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sehingga analisis dapat dilanjutkan dengan menghitung seberapa signifikan pengaruh tersebut. Sebaliknya hubungan variabel bebas dan variabel terikat dikatakan tidak linier jika F hitung lebih besar dari F tabel.

Signifikan atau tidaknya pengaruh yang terjadi antara variabel bebas pertama (X_1), dan variabel bebas kedua (X_2) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Y), dapat dilihat dari nilai Fhitung dibandingkan dengan Ftabel pada taraf signifikansi 5% (0,05). Apabila Fhitung sama atau lebih besar dari Ftabel pada taraf signifikansi 5%, maka ada pengaruh variabel bebas pertama (X_2), dan variabel bebas kedua (X_2) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Y) signifikan. Sebaliknya, apabila Fhitung lebih kecil dari Ftabel pada taraf signifikansi 5%, maka pengaruh variabel bebas pertama (X_1), dan variable

bebas kedua (X_2) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Y) adalah tidak signifikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan hasil instrument angket yang dibagikan kepada peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Gunung Tiga pada tanggal 17 – 20 April 2021 angket pola asuh orang tua peserta didik kelas V didapati data sebagai berikut :

Tabel 3. Data variabel X_1 dan Y

Data	Variabel	
	X	Y
N	54	54
Data	Variabel	
	X	Y
Skor Terbesar	94	67
Skor Terkecil	64	60
Σ	4384	3419
Rerata	81,42	63,33
S (simpangan baku)	6,47	1,83
Skor Terbesar	94	67
Skor Terkecil	64	60
Σ	4384	3419

Sumber: Data angket dan studi dokumentasi

Pada tabel 10 menunjukkan bahwa data variabel Pola asuh orang tua (X_1) memiliki skor terbesar 94 dan skor terkecil 64 serta total jumlah skor angket 4384 dengan rerata sebesar 81,42 dan simpangan baku (S) sebesar 6,47. Sedangkan pada variabel (Y) memiliki skor terbesar 67 dan skor terkecil 60 serta total jumlah skor 3419 dengan rerata sebesar 63,33 dan simpangan baku (S) sebesar 1,83.

Data Pola Asuh Orang Tua (X_1)

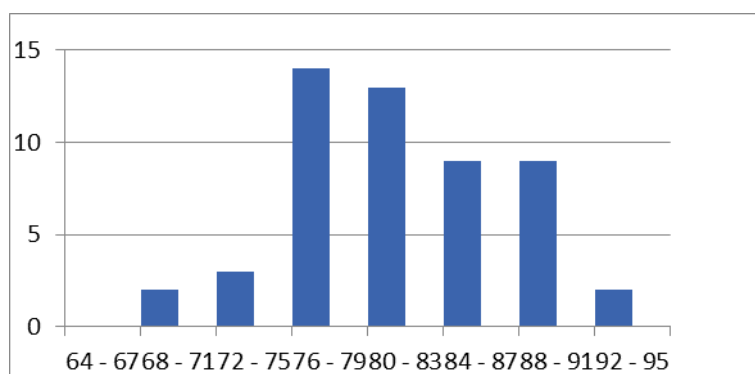
Data variabel pola asuh orang tua diperoleh dari angket berisi 26 pernyataan yang valid. Selanjutnya angket tersebut disebarakan kepada peserta didik dan diisi oleh para peserta didik kelas VA dan VB. Selanjutnya hasil penelitian dari 54 responden yang akan peneliti sajikan dari frekuensi variabel X_1 (Pola Asuh Orang Tua).

Tabel 4. Distribusi frekuensi variabel Pola Asuh Orang Tua (X_1)

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	64 – 67	2	4
2	68 – 71	2	4
3	72 – 75	3	5
No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
4	76 – 79	14	25
5	80 – 83	13	24
6	84 – 87	9	17
7	88 – 91	9	17
8	92 – 95	2	4
Jumlah		54	100

Sumber : Data angket pola asuh orang tua

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi pola asuh orang tua diatas dapat digambarkan dalam histogram sebagai berikut :



Gambar 1. Histogram Distribusi frekuensi Variabel X_1 (Pola Asuh Orang Tua)

Pada tabel dan gambar diagram di atas, dapat dilihat bahwa frekuensi tertinggi terdapat pada kelas interval 76-79 yakni sebanyak 14 orang responden sedangkan frekuensi terendah terdapat pada kelas interval 64-67, 68-71 dan 92-95 yaitu hanya sebanyak 3 responden.

Data Minat Belajar (X_2)

Berdasarkan hasil instrument angket yang dibagikan kepada peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Gunung Tiga Tanggamus pada tanggal 17-20 angket minat belajar peserta didik kelas V didapati data sebagai berikut :

Tabel 5. Data variabel X_2 dan Y.

Data	Variabel	
	X	Y
N	54	54
Skor Terbesar	78	67
Skor Terkecil	65	60
Σ	3877	3419
Rerata	71,98	63,33
S (simpangan baku)	3,42	1,83

Sumber: Data angket dan studi dokumentasi

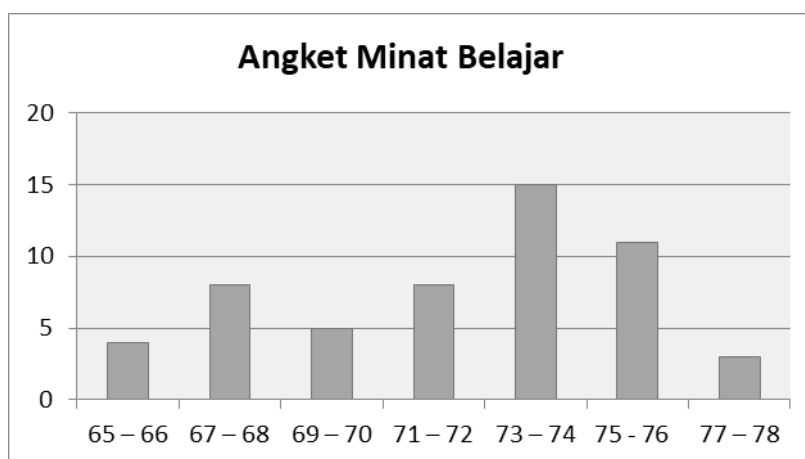
Pada tabel 12 menunjukkan bahwa data variabel Minat Belajar (X_2) memiliki skor terbesar 78 dan skor terkecil 65 serta total jumlah skor angket 3877 dengan rerata sebesar 71,98 dan simpangan baku (S) sebesar 3,42. Sedangkan pada variabel (Y) memiliki skor terbesar 67 dan skor terkecil 60 serta total jumlah skor 3419 dengan rerata sebesar 63,33 dan simpangan baku (S) sebesar 1,83.

Tabel 6. Data Frekuensi Variabel X_2 (Minat Belajar)

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	65 – 66	4	7
2	67 – 68	8	14
3	69 – 70	5	9
4	71 – 72	8	15
5	73 – 74	15	28
6	75 – 76	11	20
7	77 – 78	3	6
Jumlah		54	100

Sumber : perhitungan data angket variabel X_2 Minat Belajar

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi minat belajar diatas dapat digambarkan dalam histogram sebagai berikut :



Gambar 3. Histogram Distribusi frekuensi Variabel X_2 (Minat Belajar)

Pada tabel dan gambar diagram di atas, dapat dilihat bahwa frekuensi tertinggi terdapat pada kelas interval 73-74 yakni sebanyak 15 orang responden sedangkan frekuensi terendah terdapat pada kelas interval 77 – 78 yaitu hanya sebanyak responden.

Hasil Uji Persyaratan Analisis Data

Hasil Analisis Uji Normalitas Dan Linieritas

Terdapat tiga data yang perlu diuji normalitas dalam penelitian ini, yaitu data variabel pola asuh orang tua (X_1), minat belajar (X_2) dan hasil belajar (Y). interpretasi hasil perhitungan dilakukan dengan membandingkan χ^2_{hitung} dengan χ^2_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dengan $dk = k - 1$. interpretasi hasil perhitungan dilakukan dengan membandingkan χ^2_{hitung} dengan χ^2_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dengan $dk = k - 1 = 8 - 1 = 7$, pada tabel *chi kuadrat* didapat χ^2_{tabel} sebesar **14,067** sehingga sesuai dengan kaidah menyatakan bahwa $\chi^2_{hitung} = 6,043 \leq \chi^2_{tabel} = 14,067$ yang mana dapat diartikan variabel X_1 berdistribusi normal. Perhitungan manual uji normalitas X_2 dengan menggunakan rumus *chi kuadrat*. Hasil dari uji normalitas X_2 didapati bahwa $\chi^2_{hitung} = 14,030$ Interpretasi hasil perhitungan dilakukan dengan membandingkan χ^2_{hitung} dengan χ^2_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dengan $dk = k - 1 = 9 - 1 = 8$, pada tabel *chi kuadrat* didapat χ^2_{tabel} sebesar 14,067 sehingga sesuai dengan kaidah menyatakan bahwa $\chi^2_{hitung} = 14,030 \leq \chi^2_{tabel} = 14,067$ yang mana dapat diartikan variabel X_2 berdistribusi normal.. Hasil dari uji normalitas Y didapati bahwa $\chi^2_{hitung} = 11.243$ interpretasi hasil perhitungan dilakukan dengan membandingkan χ^2_{hitung} dengan χ^2_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dengan $dk = k - 1 = 7 - 1 = 6$, pada tabel *chi kuadrat* didapat χ^2_{tabel} sebesar 12.592 sehingga sesuai dengan kaidah menyatakan $\chi^2_{hitung} = 11.243 \leq \chi^2_{tabel} = 12.592$ yang mana dapat diartikan variabel Y berdistribusi normal. Berdasarkan uji normalitas pada variabel X dan variabel Y yang menyatakan bahwa masing-masing variabel berdistribusi pada variabel X_1 dan Y Sesuai dengan kaidah yang menyatakan bahwa $F_{hitung} = 0,36 \leq F_{tabel} = 1,91$ yang mana dapat diartikan data berpola linier. Interpretasi sesuai dengan F_{tabel} dengan dk pembilang = $k - 2 = 14 - 2 = 12$ dan dk penyebut = $n - k = 54 - 14 = 40$ dengan $\alpha = 0,05$ maka, pada tabel distribusi F diperoleh $F_{tabel} = 2,00$. Sesuai dengan kaidah yang menyatakan bahwa $F_{hitung} = 0,06 \leq F_{tabel} = 2,00$ yang mana dapat diartikan data berpola linier.

Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis pertama dalam penelitian ini diperoleh hasil koefisien korelasi antara X_1 dan Y sebesar 0,760. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan $\alpha = 0,05$. $DF - n - k = 1 = 54 - 2 = 52$ ($t_{tabel} = 2,00$) t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} atau $8,604 > 2,004$. (lampiran 22. Hal 128) Maka H_0 ditolak, berarti H_a diterima. Koefisien determinasi R square sebesar 0,577 yang berarti 57,7% sumbangan pengaruh pola asuh orang tua (X_1) terhadap hasil belajar (Y) dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel X_1 dengan Y kategori “sedang” Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap hasil belajar peserta didik kelas tinggi tematik di SD Negeri 1 Gunung Tiga 2020/2021.

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis kedua dalam penelitian ini diperoleh hasil koefisien korelasi antara X_2 dan Y sebesar 0,37 yang berarti 37 % apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan $\alpha = 0,05$. $DF - n - k = 1 = 54 - 2 = 52$ ($t_{tabel} = 2,00$) t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} atau $3,090 > 2,004$. Maka H_0 ditolak, (halaman 132). berarti H_a diterima Koefisien determinasi R square sebesar 0,136 yang berarti 13,6% sumbangan pengaruh pola asuh orang tua (X_2) terhadap hasil belajar (Y) dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel X_2 dengan Y berada pada kategori “Sangat Rendah” Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas tinggi tematik di SD Negeri 1 Gunung Tiga 2020/2021.

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis ketiga dalam penelitian ini diperoleh hasil koefisien korelasi antara X_1 , X_2 dan Y sebesar 0,777 dengan F_{hitung} 6,414 dengan $df_1 = 2$ dan $df_2 = 54$ untuk $\alpha = 0,05$ diperoleh F_{tabel} 3,178 sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($6,414 > 3,178$) maka H_0 ditolak, berarti H_a diterima. Koefisien determinasi R square sebesar 0,603 yang berarti 60,3% yang berarti sumbangan pengaruh pola asuh orang tua (X_1) dan minat belajar (X_2) terhadap hasil belajar (Y) berada pada kategori “Kuat” Jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pola asuh orang tua dan minat belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 1 Gunung Tiga

Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dan minat belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Gunung Tiga. Berikut peneliti sajikan penjelasan lebih lanjut.

Semakin baik pola asuh orang tua yang diterima peserta didik dirumah, maka akan semakin meningkat hasil belajar peserta didik. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Slameto (2010: 60) “Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar. Keberhasilan belajar peserta didik juga di pengaruhi oleh pola asuh orang tua”. Pola asuh terbagi menjadi empat macam yaitu otoriter, demokratis, permisif dan situasional”.

1. Pola asuh otoriter

Dalam pola asuh otoriter, orang tua merupakan sentral artinya segala ucapan, perkataan, dan kehendak orang tua dijadikan patokan (aturan) yang harus ditaati oleh anak-anak.

2. Pola asuh demokratis

Pola asuh demokratis adalah gabungan antara pola asuh permisif dan otoriter dengan tujuan menyeimbangkan pemikiran, sikap, dan tindakan antara anak dan orang tua.

3. Pola asuh permisif

Pola asuh permisif, orang tua yang tidak peduli dan cenderung memberikan kesempatan serta kebebasan secara luas kepada anaknya.

4. Pola asuh situasional dapat menggunakan pola yang lain sesuai kondisi dan situasi yang tepat.

Dengan demikian, pola asuh sangat diperlukan dalam keberhasilan belajar peserta didik. Sangat diperlukan dorongan serta motivasi dari orang tua, Peran orang tua sangat penting dalam perkembangan anak. Bagaimana cara orang tua dalam menghadapi seorang anak ketika mendapatkan masalah, maka akan memberikan kesan yang baik yang akan selalu diingat oleh anak. Orang tua

juga perlu mendampingi anak pada saat belajar sehingga dapat mengetahui kesulitan dan perkembangan belajar anak. Pola asuh yang otoriter akan menyebabkan anak merasa tertekan dalam bidang baik itu pendidikan atau lainnya. Sehingga akan mengganggu ketercapaian belajar anak.

Menurut Helmawati (2014:138-139) mengatakan bahwa Pembentukan anak bermula dan berawal dari keluarga. Pola pengasuhan orang tua terhadap anak-anaknya sangat menentukan dan memengaruhi kepribadian (sifat) serta perilaku anak. Pendapat ini menekankan tentang pentingnya dalam pola pengasuhan anak terutama dari keluarga. Pendidikan utama seorang anak adalah dari orang tua. Sikap anak tergantung bagaimana cara orang tua dalam memberikan pengasuhan yang baik yang diterapkan kepada anak. Peneliti ini memiliki kesesuaian dengan peneliti lain yang dijadikan acuan yaitu penelitian dilakukan oleh Ifa Sari Monika. (2016) Semarang. Dengan judul “Hubungan pola asuh orang tua dan bimbingan belajar terhadap hasil belajar Pkn”. Dari penelitian tersebut diketahui ada hubungan yang positif antara Variabel X dan Variabel Y.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah :

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan peneliti pada saat pandemi sehingga peneliti sedikit kesulitan karena harus mengumpulkan peserta didik untuk datang ke sekolah.

- a. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini hanya terbatas pada jumlah peserta didik kelas V di Sekolah Dasar Negeri 1 Gunung Tiga yang berjumlah 54 responden. Jumlah tersebut sebisa mungkin harus ditingkatkan kembali guna untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih akurat.
- b. Pengambilan data dalam penelitian ini dengan menggunakan kuesioner (angket) sehingga jawaban peserta didik terkadang berbeda dengan keadaan sesungguhnya

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pola asuh orang tua dan minat belajar yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik kelas V dalam pembelajaran tematik di SD Negeri 1 Gunung Tiga. Hal ini diketahui berdasarkan dari hasil analisis data sebagai berikut.

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pola asuh orang tua terhadap hasil belajar peserta didik. Kriteria pengujian apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ Dengan $\alpha = 0,05$. $DF - n - k = 1 = 54 - 2 = 52$ ($t_{tabel} = 2,00$) t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} atau $8,604 > 2,004$. Maka H_0 ditolak, berarti H_a diterima. Koefisien determinasi R square sebesar 0,577 yang berarti 57,7% sumbangan pengaruh pola asuh orang tua (X_1) terhadap hasil belajar (Y) dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel X_1 dengan Y kategori “Sedang”
2. Terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar terhadap hasil belajar peserta didik. Kriteria pengujian apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ Dengan $\alpha = 0,05$. $DF - n - k = 1 = 54 - 2 = 52$ ($t_{tabel} = 2,00$) t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} atau $3,090 > 2,004$. Maka H_0 ditolak, berarti H_a diterima Koefisien determinasi R square sebesar 0,136 yang berarti 13,6% sumbangan pengaruh minat belajar (X_2) terhadap hasil belajar (Y) dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel X_2 dengan Y berada pada kategori “Sangat Rendah”

3. Terdapat pengaruh pola asuh orang tua dan minat belajar terhadap hasil belajar peserta didik dengan koefisien korelasi antara X_1 , X_2 , dan Y sebesar 0,603 berada pada kategori kuat, dengan F_{hitung} 6,414 dengan $df_1 = 2$ dan $df_2 = 54$ untuk $\alpha = 0,05$ diperoleh F_{tabel} 3,178 sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ (6,414 > 3,178) maka H_0 ditolak, berarti H_a diterima. . Koefisien determinasi R square sebesar 0,603 yang berarti 60,3% yang berarti sumbangan pengaruh pola asuh orang tua (X_1) dan minat belajar (X_2) terhadap hasil belajar (Y) berada pada kategori “Kuat”

DAFTAR PUSTAKA

- Fitasari, Putu. 2019. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Hasil Belajar Matematika dengan Efikasi Diri Sebagai Intervening. *International Journal of Elementary Education*. 3: 114-121.
- Helmawati. 2014. *Pendidikan Keluarga Teoretis dan Praktis*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Jahja, Yudrik. 2013. *Psikologi Perkembangan*. Kencana Prenada Media Group, Semarang.
- Noor, J. 2011. *Metodologi Penelitian*. Kencana, Jakarta.
- Sari, MI. 2016. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Bimbingan Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa SD NEGERI di Desa Petanjungan*. (Skripsi). Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Sugiyono. (2010:134). *Metode Penelitian Kuantitatif , Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif , Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.

